**Contoh Tulisan**

1. **Saatnya Pilih Ukuran Keju dalam Pasta**

Keju merupakan bahan makanan yang banyak disukai penikmat kuliner. Salah satu makanan yang paling umum dipadukan dengan keju adalah pasta. Variasi menu pasta dengan keju pun beragam mulai dari *size* atau ukuran pasta hingga jenis pastanya.

Pasta adalah salah satu menu andalan Let’s Say Cheese selain Cheese Cake, kafe yang berlokasi di Jl. Raya Jatinangor. Menurut manajer Let's Say Cheese Charisman Harisuryawan, kafenya ingin mengenalkan keju kepada masyarakat melalui tujuh macam keju yang tersedia, yaitu Cheddar, Parmesan, Emental, Gouad, Edam, Mozarella, dan Cheese Cream (dikhususkan untuk Cheese Cake).

Menawarkan pengalaman berbeda bagi para pecinta keju, pengunjung Let’s Say Cheese tidak hanya  bisa memilih saus dan jenis pasta tapi juga bisa memilih ukuran keju. Mereka pun bebas memadukan pasta sesuai selera dengan varian saus dan ukuran kejunya.

 “Pasta total bisa ratusan varian,” tambahnya.

Menurut Charisman, varian saus yang paling banyak dipesan adalah Meat The Great, yaitu saus putih yang dicampurkan dengan smoked beef, sosis dan sayuran. Kebanyakan pelanggannya lebih menyukai saus putih ketimbang saus dengan base tomat, karena cenderung lebih terasa kejunya.

Untuk jenis keju yang paling digunakan yaitu Cheddar, Charisman mengaku dapat menghabiskan sekitar 10-12 kg perminggu. Bahkan yang terbanyak bisa menghabiskan hingga 15kg. Selain Cheddar, menu Cheese Cake juga menjadi salah satu yang paling difavoritkan pengunjung dan dapat menghabiskan sekitar 12kg keju perminggu.

Salah satu pengunjung Let’s Say Cheese adalah Nicky dan Hana. Keduanya mengaku suka makan di sana karena sesuai selera. Menyukai menu Strawberry Cheese Cake, Hana mengaku menu itu menjadi favoritnya karena harganya sesuai kantong. Sedangkan menurut Nicky, rasa dari makanan di sana sesuai dengan seleranya.

“Pasta Hot Spicy Tuna dan Oreo Cheese Cake,” ujar Nicky saat ditanya tentang menu favoritnya.

Karena berada di kawasan mahasiswa, salah satu kendala yang dihadapi dalam membuka kafe dengan hidangan keju adalah dari masalah harga. Terlebih kandungan keju dalam satu makanan bisa cukup banyak. Misalnya hidangan pasta dengan size keju Mozzarella Xtrim yang mencapai 60gr keju per porsi. Harga pasta di Let’s Say Cheese berkisar antara Rp 17500 (untuk menu pasta dengan keju Cheddar ukuran Small) dan yang termahal adalah Pasta dengan keju Mozzarella dengan ukuran Xtreme yaitu Rp.22.500. Sedangkan harga Cheesecake dimulai dari Rp.12.500 namun dikenakan biaya tambahan untuk saus dan topping.

Menurut Charisman, pengunjungnya yang kebanyakan mahasiswa kualitas yang baik namun dengan harga yang di bawah standar. Meski diakui kendala mengenai harga tersebut cukup rumit untuk disiasati, namun terus memperbanyak inovasi dan menjaga kualitas makanan adalah hal-hal yang terus dijaga.

1. **Hijab Fashion Week 2014 Warnai Kota Bandung**

Diselenggarakan di Graha Manggala Siliwangi, Jl. Aceh No.66 Bandung, Hijab Fashion Week 2014 mengambil tren warna ungu sebagai tema pameran tahun ini. Diselenggarakan mulai pukul 9 pagi hingga 9 malam, selama empat hari mulai Kamis, (13/2), pengunjung juga dapat menyaksikan fashion show, demo make up, hijab tutorial, dan sajian lainnya.

Pada tahun keempatnya, pameran hijab ini menghadirkan 100 stand fashion yang tidak hanya datang dari Bandung tapi juga dari banyak daerah lainnya. Beberapa produk yang dipamerkan di antaranya busana muslim, sepatu, aksesoris, dan produk fashion lainnya.

Hijab Fashion Week diadakan dua kali selama satu tahun dengan mengusung tema-tema berbeda. Menurut Ketua Penyelenggara Hijab Fashion Week, Iwan Ganda Permana, awal tahun adalah momentum yang tepat karena kebanyakan orang ingin memiliki penampilan baru di tahun yang baru. Selain itu, awal tahun juga merupakan waktu yang tepat untuk berbagi pada masyarakat mengenai tren terbaru, terutama tren busana muslim, melalui fashion show.

"Targetnya, pelan-pelan kita bisa menjadi trend setter busana muslim Jawa Barat. Setelah itu baru kita naikkan ke level nasional," ujarnya saat ditemui di Graha Manggala Siliwangi pada Kamis, (13/2).

Untuk Februari 2014 ini, Hijab Fashion Week menggandeng 11 desainer ternama untuk fashion show, seperti Akulukis, Ayyanameena, Felicity, Naqeeya, dan lainnya. Ada pula demo make up yang diisi oleh Ambar Sip, Lia Sanggar Rias, Leyla Make up, dan lainnya.

Iwan mengaku, antusiasme pengunjung Hijab Fashion Week juga menigkat tiap tahunnya. Diharapkan tahun ini, pengunjung yang datang melebihi pengunjung tahun lalu yang mencapai 30.000 orang pengunjung.

Beberapa pengunjung pun terlihat membawa kantong belanjaan dari sejumlah stand busana. Jenis pakaian yang dibeli pun beragam mulai dari pasmina, gamis, hingga busana batik hijab.

"Bagus-bagus. Kalau bisa sih lebih sering pamerannya. Misalnya tiga bulan sekali," ujar Audi, salah satu pengunjung Hijab Fashion Week.

Namun menurut Budi beberapa busana masih terbilang mahal. Misalnya saja salah satu baju batik yang disukainya mencapai 700 ribu rupiah. Sedangkan untuk busana yang dibelinya, ia mengeluarkan kocek 500 ribu rupiah untuk blazer dan 100 ribu rupiah untuk dress.

Pengunjung lain yang juga mengaku senang berkunjung ke pameran tersebut adalah Linda. Beberapa produk yang dibelinya antara lain seperti jaket dan pasmina.  
"Harganya lumayan. Lebih miring daripada harga toko," tambahnya.

1. **Sadar Wisata Masyarakat Indonesia Masih Kurang**

Berbeda dengan kebanyakan orang yang senang melancong ke negara-negara maju, penulis buku Naked Traveler, Trinity mengungkapkan bahwa ia lebih tertarik pergi ke negara-negara berkembang karena memiliki pengalaman unik tersendiri.

Pada kesempatannya dalam acara Lego Ergo Scio yang dilaksanakan di Aula Barat Institut Teknologi Bandung (ITB), Selasa (18/3), ia menjelaskan bahwa sebagai penulis buku, ia lebih menyukai berpetualang ke negara-negara berkembang. Salah satunya adalah India. Menurutnya, banyak yang bisa ia tulis ketimbang saat melancong ke negara-negara maju di Eropa yang informasinya mudah diakses melalui internet dan sumber-sumber lainnya.

“Negara-negara di Asia lebih menarik untuk ditulis karena punya budaya, norma, dan makanan yang khas,” tambahnya.

Dalam kesempatan tersebut, penulis yang telah menginjakkan kakinya di 64 negara tersebut juga mengatakan bahwa traveling adalah kegiatan belajar yang tidak di dalam kelas tapi banyak yang bisa didapatkan. Seperti pelajaran mengenai budaya, sejarah, dan membuat seseorang menjadi lebih *open minded* sehingga dapat lebih toleran dengan orang lain.

Bagi traveler pemula, Trinity menyarankan untuk berkeliling Indonesia terlebih dahulu karena selain memiliki kekayaan alam yang menakjubkan, Indonesia juga merupakan salah satu tempat yang sulit untuk traveler. Karena menurutnya, satu-satunya kepastian yang ada di Indonesia adalah tingkat ketidakpastian. Seperti dengan kondisi jalan yang macet atau pesawat yang delay sehingga membuat waktu perjalanan menjadi tidak pasti.

Namun, melancong ke banyak daerah di Indonesia juga membuatnya menemukan fakta-fakta baru. Misalnya saat berjalan-jalan di Sumatra bahwa makanan Pempek tidak hanya dimiliki oleh Palembang tapi juga di daerah-daerah Sumatra lainnya.

“Setiap daerah *taste*-nya berbeda-beda. Bangka, Lampung, Bengkulu, bahkan Padang juga punya Pempek. Justru menurut saya, yang paling enak adalah Pempek Bangka,” ujarnya.

Menurutnya, Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar hanya saja pengelolaannya masih kurang. Ia menilai kebanyakan masyarakat Indonesia belum memiliki sikap sadar wisata sehingga tidak dapat memaksimalkan potensi wisata di daerahnya. Sikap sadar wisata itulah yang membuat Bali dari segi pariwisata terlihat jauh lebih maju ketimbang daerah lainnya di Indonesia, karena mayoritas masyarakat Bali punya sikap sadar wisata yang tinggi.

Trinity juga memaparkan bahwa negara Indonesia masih di bawah negara-negara tetangga lainnya seperti Thailand yang bisa mendatangkan turis sebanyak 15an juta pertahunnya, Malaysia 20an juta, Singapura belasan juta, sedangkan Indonesia hanya sekitar 7-8 juta turis.